# PENGEMBANGAN MODEL MEMBACA CEPAT YANG EFEKTIF BERBASIS PEMBENTUKAN KARAKTER

**SITI SAMHATI. MULYANTO WIDODO, DAN WINI TARMINI**

FKIP Unila. Jl.Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandarlampung Universitas Hamka Jakarta [siti\_samhati@yahoo.com](mailto:siti_samhati@yahoo.com)

# ABSTRAK

The objectives of this research are: (1) describe the potential subject in Education Indonesian Language and Literature FKIP Unila in the learning process, (2) develop learning models Speed Reading and Understanding the Character Based (MCP BK), (3) analyzing the resulting increase learning reading students through MCP models using BK.

The method used in this research is research and development. The study population is students FKIP University of Lampung. The sampling technique in the research phase I and phase II is random sampling. Data were collected using questionnaires, tests and analyzed quantitatively andqualitatively.

Results of the study are: (1) the condition and potential subject in Education Indonesian Language and Literature FKIP Unila very possible now learning model MCP BK as a supplement in the process of learning to read, (2) the product generates learning model MCP BK with (syntax) learning in the form of operational measures faculty, student activities, and a source of learning, (3) the application of MCP BK learning model can improve student Speed reading. The average result of learning to read by learning model of MCP BK at 75.54, whereas with classical learning model at73.38.

Keywords: *Learning Model, Speed Reading, Character Based Learning*

# PENDAHULUAN

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) adalah fakultas yang berperan penting dalam upaya mengatasi masalah pendidikan dan pembelajaran, baik di SD, SMP, SMA, atau pun di perguruan tinggi. Berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran telah dilakukan dan dihasilkan oleh para dosen FKIP Universitas Lampung. Dengan melihat permasalahan para mahasiswa dan guru bahasa yang kesulitan melaksanakan pembelajaran, khususnya membaca, menunjukkan bahwa dibutuhkan peran dosen bahasa Indonesia FKIP Unila untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan denganmembaca.

Petty dan Jensen (1980: 207) menyebutkan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks untuk memperoleh informasi, memahami teks atau

menginterpretasi tanda, huruf-huruf atau simbol-simbol untuk memahami makna. Gillet dan Temple (1992: 34—40). mengatakan bahwa membaca adalah proses mencari makna dengan mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki dan pengetahuan tentang bacaan tersebut. Bahkan lebih ditegaskan pentingnya membaca bagi mahasiswa oleh Nasution (1980:83—92) bahwa untuk memperoleh kemajuan orang harus membaca dan mempelajari apa yang dibaca. Begitu pentingnya memiliki kemampuan membaca sehingga dapat dikatakan bahwa membaca merupakan jendela dunia.

Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan ini dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya seorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca dan keadaan membaca. Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali, dan berat ringannya bahan bacaan (Nurhadi, 1997: 39).

Membaca cepat dan paham maksudnya peningkatan kecepatan membaca itu harus diikuti pula oleh peningkatan pemahaman terhadap bacaan. Pembaca yang memahami apa yang dibaca tahu tentang apa yang perlu digalinya dari bahan bacaan secara cepat, mengabaikan unsur-unsur yang kurang penting, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Seorang pembaca harus cepat menemukan ide pokok yang terdapat dalam bacaan tersebut. Menurut Soedarso menemukan ide pokok suatu paragraf atau bacaan adalah kunci untuk mengerti apa yang kita baca (Soedarso, 1988:xiv)

Di samping kajian di atas, Anderson dan Ausubel menyebutkan bahwa pemahaman bacaan menyangkut tujuh aspek yang meliputi kemampuan membaca, yaitu untuk (1) menangkap makna, (2) menangkap fakta, (3) mengidentifikasi tema dan isi (inti), (4) mengikuti tata bacaan dan bagian bacaan,

(5) menangkap hubungan kausal, (6) menarik kesimpulan, dan (7) menemukan maksud penulis (Anderson dan David Ausubel, 1969: 123).

Pemahaman terhadap bacaan tersebut perlu dilengkapi dengan kecepatan membacanya. Kecepatan membaca mahasiswa hingga sampai pada taraf yang efektif dapat ditingkatkan. Ada beberapa metode yang pernah dikembangkan untuk meningkatkan hal tesebut, misalnya metode membaca, metode motivasi, metode bantuan alat, dan metode gerak mata. Melalui metode tesebut di atas dapat dikembangkan dengan sejumlah latihan (Tampubolon,1986).

Pembelajaran membaca cepat seyogyanya dilaksanakan dengan banyak berlatih yang pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara bertahap. Latihan teratur yang dilakukan secara berkelompok dan bertahap di kelas dapat juga dilakukan oleh mahasiswa di luar kelas.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca mahasiswa masih menunjukkan hasil yang memuaskan, yaitu termasuk dalam kategori tingkat kemampuan baik. Dari keempat aspek membaca pemahaman yang dinilai, yaitu aspek literal, interpretatif, evaluatif, apresiatif, ternyata pada aspek evaluatif menunjukkan peningkatan yang lebih besar bila dibandingkan peningkatan pada ketiga aspek lainnya. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa sudah sering mendapat tugas dari dosen untuk menganalisis dan mengevaluasi teks bacaan (Laporan Penelitian, 2012:94).

Model latihan yang berbelanjutan seperti ini tidak dapat dilakukan oleh para mahasiswa karena minimnya buku ataupun panduan latihan yang mendukung pelatihan tersebut. Untuk mengatasi permasalahan ini salah satu model pembelajaran yang ditawarkan adalah model Membaca Cepat dan Paham yang Berbasis Karakter (MCP BK). Model ini dipandang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat. Di samping mahasiswa berlatih secara berkelompok di kelas, mereka juga dapat terus berlatih secara mandiri di luar kelas.

Belajar dan berlatih secara mandiri dapat dilakukan secara optimal. Pendapat Race dalam Khafida (2008: 1) menjelaskan bahwa belajar mandiri yang optimal terjadi bila (1) mahasiswa merasa menginginkan untuk belajar, (2) belajar dengan menemukan melaui praktik, *trial and error*, dan lain-lain, (3) belajar dengan umpan balik baik dari orang lain atau diri sendiri, dan (4) mendalami sendiri atau membuat apa yang telah mahasiswa pelajari masuk akal dan dapat dirasakan sendiri aplikasinya bagi kehidupannya. Berdasarkan pendapat tersebut, panduan perlatihan membaca cepat ini dapat menjadi salah satu sumber belajar yang dapat membantu mengoptimalisasikan proses pelatihan mandiri. Buku panduan yang lengkap dan menarik dapat memotivasi mahasiswa untuk berlatih mandiri.

Selain itu, isi buku panduan pelatihan yang dilatihkan secara bertahap dengan menerapkan nilai-nilai karakter dalam berlatih dapat memudahkan mahasiswa membaca dengan cepat dan cepat pula memahami apa yang dibaca. Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Pemerintah Republik Indonesia, 2013: 7).

Selanjutnya, dari jenis-jenis karakter yang terdapat dalam ranah oleh hati, oleh pikir, olah raga, olah rasa dan karsa, masing-masing diambil satu karakter sebagai nilai-nilai dasar karakter yang diberlakukan di lingkungan Dikti. Karakter yang dimaksud adalah: Jujur, cerdas, tangguh, dan peduli (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2013: 46).

Dalam buku Naskah Akademik Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi, menunjukkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Pengertian Jujur, Cerdas, Tangguh, dan Peduli

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nomor** | **Nilai-nilai Dasar Pendidikan Karakter** | **Deskripsi** |
| 1. | Jujur | Lurus hati; tidak berbohong; tidak curang, tulus; ihklas |
| 2. | Tangguh | Sukar dikalahkan; kuat; andal; kuat sekali pendiriannya; tabah dan tahan menderita. |
| 3. | Cerdas | Sempurna perkembangan akal budinya untuk |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nomor** | **Nilai-nilai Dasar Pendidikan Karakter** | **Deskripsi** |
|  |  | berpikir, tajam pikirannya. |
| 4. | Peduli | Mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan. |

*Dalam implementasi pendidikan karakter dalam perspektif budaya akademik, pendidikan karakter ini tidak ditempatkan berdiri sendiri, namun ditempatkan asimilatif. Artinya pendidikan karakter ini digabungkan dengan pendidikan akademik (keilmuan/keterampilan) kemudian memberikan pemahaman baru. Adapun yang dimaksud pemahaman baru di sini, yaitu jika lulusan perguruan tinggi ditempatkan dalam dunia kerja, kemampuan intelektualitasnya bertumpu pada nilai-nilai dasar karakter, yaitu jujur, cerdas, tangguh, peduli (Dikti, 2013: 50)*

Dalam teori kognitif, pada implementasi paham konstruktifikal, guru tidak boleh memberikan pengetahuannya begitu saja kepada mahasiswa yang dalam arti mahasiswa harus aktif menemukan ide-ide pokok dalam pembelajaran serta memecahkan permasalahan baik secara individu maupun kelompok. Menurut Zaini (2008: 73), prinsip kontruktivisme yang digunakan dalam pembelajaran adalah (1) pengetahuan dibangun sendiri oleh mahasiswa, baik secara personal maupun sosial, (2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke mahasiswa, kecuali hanya dengan keaktifan mahasiswa itu sendiri untuk menalar, (3)mahasiswa aktif mengkontruksi terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah, (4) guru sekedar membantu menyediakan sarana dan menciptakan situasi agar proses kontruksi mahasiswa berjalan dengan mulus. Menurut prinsip kontruktivisme yang perlu diperhatikan adalah bahwa guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu mahasiswa agar proses pembelajaran berjalan denganbaik.

Bedasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran membaca memandang bahwa membaca merupakan pelajaran yang dinamis dan selalu berkembang secara terus-menerus. Pada dasarnya kontruktivisme berlandaskan pada teori belajar kognitif, yang menyatakan bahwa tingkah laku dari hasil belajar itu merupakan penstrukturan kembali pengalaman yanglampau.

Menurut Reigeluth (dalam Kizz, 2008: 1) teori dan prinsip pembelajaran yang deskriptif menempatkan variabel kondisi dan model pembelajaran sebagai *givens* dan mewujudkan hasil pembelajaran sebagai variabel yang diamati. Dengan kata lain kondisi dan model pembelajaran sebagai variabel MCP BK dan hasil pembelajaran sebagai variabel terikat. Sebaliknya dalam teori dan prinsip pembelajaran yang preskriptif menempatkan kondisi dan hasil sebagai *givens* sedangkan model yang optimal ditetapkan sebagai variabel yang bisa diamati. Jadi model pembelajaran sebagai variabel terikat. Teori preskriptif adalah *goal oriented*, sedangkan teori deskriptif adalah *goal free*. Artinya teori pembelajaran preskriptif adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan teori pembelajaran deskriptif dimaksudkan untuk mewujudkanhasil.

Salah satu model umum untuk mengembangkan model pembelajaran bidang studi tertentu adalah model pendekatan sistem (*system approach model*). Model

umum dalam pengembangan model pembelajaran yang menganut pendekatan sistem telah dianjurkan antara lain oleh Dick dan Carey (1996). Proses atau prosedur itu disebut sebagai pendekatan sistem, karena ia terdiri dari beberapa komponen-komponen yang saling berinteraksi, dan secara bersama-sama membuahkan hasil yang ditetapkan sebelumnya. Sistem ini juga mengumpulkan informasi tentang keampuhan produk akhir (*end product)* dapat direvisi sampai ia mencapai mutu yang diharapkan. Pada saat bahan sedang dikembangkan, data dikumpulkan dan materi direvisi sejalan dengan adanya data untuk menjadikan seefektif dan seefisien mungkin (Dick dan Carey, 1996: 8).

Dengan demikian, melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan akan memberikan hasil yang memuaskan. Model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran yang mampu untuk menggali segala potensi yang dipunyai mahasiswa, yang melibatkan mahasiswa secara aktif yang membuat mahasiswa merasa senang untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang mampu membuat mahasiswa aktif antara lain adalah model pembelajaran MCP BK. Model Membaca Cepat dan Paham yang Berbasis Karakter (MCP BK) adalah suatu model pembelajaran membaca cepat yang dilakukan secara bertahap dengan menerapkan berbagai latihan yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan nilai-nilai karakter yang dilatihkan secara mandiri dankelompok.

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendiskripsikan potensi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unila dalam proses pembelajaran, (2) mengembangkan model pembelajaran Membaca Cepat dan Paham yang Berbasis Karakter (MCP BK), (3) menganalisis peningkatan hasil pembelajaran membaca mahasiswa melalui penggunaan model MCPBK.

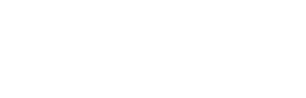
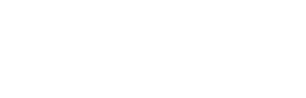
# METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang di dalamnya merupakan kegiatan perancangan desain intruksional. Penelitian pengembangan didasarkan pemikiran dari Borg and Gall. Dari sepuluh langkah yang dikembangkan oleh Borg and Gall, Desain instruksional yang akan digunakan sebagai basis pengembangan adalah desain intruksional pembelajaran ASSURE yang dikemukakan oleh Sharon E. Smaldino dkk. Berdasarkan alur Desain Intruksional ASSURE maka dihasilkan produk berupa perangkat pembelajaran yang lengkap yang selanjutnya akan diujicobakan menurut langkah- langkah penelitian pengembangan yang direkomendasikan oleh Borg and Gall.

Langkah pertama (Borg and Gall, 2003: 626) adalah Penelitian dan pengumpulan informasi, meliputi *needs assessment,* reviu literatur, studi penelitian berskala kecil dan persiapan laporan pada perkembangan terkini. *Needs Assesment* telah dilakukan di awal sebagai bahan penyusunan proposal penelitian, *Needs Assesment* dilakukan dengan menggunakan instrumen angket dan pengamatan untuk menjaring informasi tentang indikasi kebutuhan model pembelajaran *Resource-Based Learning* sebagaimana telah disampaikan pada latar belakang sebelumnya. Setelah *Needs Assesment* dikaji mendalam maka dilakukan tindakan penyusunan produk yang akan dikembangkan dengan mengikuti langkah-langkah perencanaan desain instruksional menurutASSURE.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama adalah perencanaan, pengembangan format produk awal, uji validasi isi dan uji perorangan serta

kelompok kecil. Tahap-tahap kegiatan tersebut digambarkan pada gambar berikut ini.



**Perencanaan**

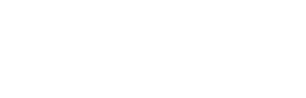
**Perumusan Konten**

**Perangkat**

**Penentuan Konten**

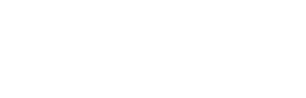
**Pembelajaran**

Gambar 1. Langkah Tahap Pertama

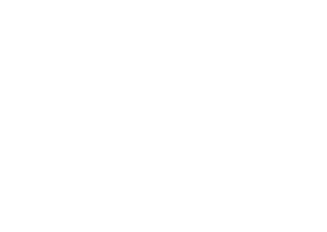


**Penentuan Prosedur Pembelajaran**

Setelah diketahui kebutuhan mahasiswa, langkah selanjutnya adalah menyusun perencanaan. Kegiatan pada tahap ini menekankan perencanaan berbasis pengembangan karakter. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah 1) perumusan Konten Perangkat Pembelajaran, 2) penentuan konten pembelajaran, dan 3) Penentuan Prosedur Pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada tahap ini adalah 1) rumusan konten perangkat pembelajaran, 2) urutan hirarki konten pembelajaran, dan 3) rumusan prosedur pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada tahap perencanaan dijadikan acuan dalam mengembangkan format produk awal.

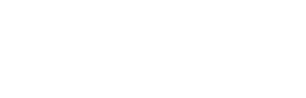


**Hasil dari tahap perencanaan**



**Pengembangan format produk awal berbasis karakter:**

**1. Model MCP BK**



**Luaran: Prototype Pertama**

Gambar 2. Pengembangan Format Produk Awal

Luaran prototype pertama berisi pengembangan model MCP BK. Model ini dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari data dosen, mahasiswa guru, dan para siswa SMP dan SMA.

Format produk awal yang dikembangkan adalah berupa buku ajar MCP BK. Selain buku ini, luaran pertama juga dilengkapi dengan perangkat pembelajarannya, yaitu silabus MCP BK, Satuan Acara Perkuliahan (SAP) MCP BK, dan kontrak perkuliahan MCP BK.

Prototype kedua merupakan uji validitas isi prototype pertama. Uji validitas isi meliputi kesesuaian isi perangkat dan model untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil uji validitas isi digunakan sebagai acuan untuk merevisi

prototype pertama. Hasil revisi prototype pertama dihasilkan prototype kedua. Validator dari uji validitas isi adalah ahli isi yaitu dosen. kemudian dilakukan evaluasi terkait dengan keterbacaan, kemenarikan dan ketepatan desain pembelajaran. Validator dari evaluasi ini adalah ahli bahasa Indonesia, ahli materi, dan ahli desain pembelajaran. Evaluasi ini dinamaka uji perorangan dan kelompok terbatas. Data dari evaluator digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki prototype kedua. Hasil perbaikan prototype kedua dinamakan prototype ketiga. Uji validitas isi, perorangan dan kelompok dilakukan pada tahapkedua.



**Prototype Pertama**



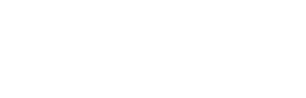
**Uji Validitas Isi**



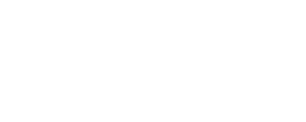
**Revisi**



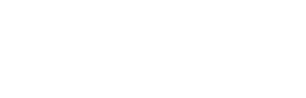
**Luaran**



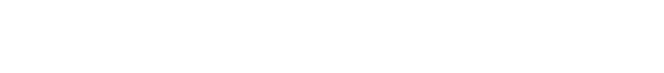
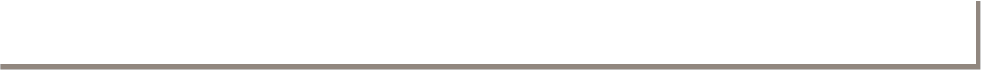
**Prototype Kedua**



**Uji Perorangan dan Kelompok Kecil**



**Revisi**



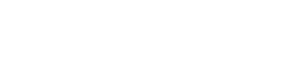
**Luaran**

# Gambar 3. Uji Validitas Isi, Perorangan, dan Kelompok Kecil

Langkah tahap kedua dan ketiga dilakukan pada penelitian tahun kedua. Kegiatan yang dilakukan pada tahap kedua dan ketiga adalah sebagai berikut.

1) Langkah Tahap kedua

Kegiatan yang akan dilakukan untuk tahapan kedua adalah uji coba lapangan. Pada uji coba ini, prototype ketiga yang telah dihasilkan kemudian digunakan saat kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi perangkat dan model hasil pengembangan. Uji coba dilakukan dengan melibatkan dua kelompok mahasiswa sebagai kelompok perlakuan dan kelompok kendali. Berdasarkan hasil uji lapangan, perangkat dan model direvisi, hasil revisi dinamakan prototype keempat.

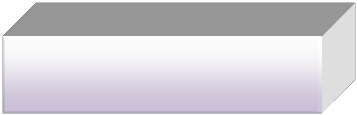


**Prototype Ketiga**



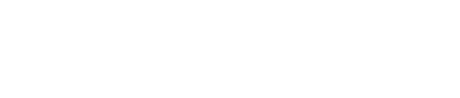
**Kelompok Perlakuan**

**KelompokKontrol**



**Revisi**

# Luaran



**Perangkat dan Model**

**Gambar 4. Uji Lapangan**

Prototype keempat kemudian disosialisasikan ditingkat universitas dan lembaga yang bergerak dibidang pendidikan.

Subjek penelitian adalah:

1. Subjek analisis kebutuhan adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa yang ada di Lampung, yaitu dosen FKIP Universitas Lampung, dosen STKIP PGRI Bandarlampung, Dosen STKIP Muhammadiyah Pringsewu, dosen STKIP PGRI Metro, dosen STKIP Muhammadiyah Kotabumi yang berjumlah 20 orangdosen.
2. Subjek analisis kebutuhan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa yang ada di Lampung, yaitu mahasiswa FKIP Universitas Lampung, mahasiswa STKIP PGRI Bandarlampung, mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu, mahasiswa STKIP PGRI Metro, mahasiswa STKIP Muhammadiyah Kotabumi yang berjumlah 20 orangdosen.
3. Subjek analisis kebutuhan adalah guru Bahasa Indonesia yang ada di Lampung, yaitu guru bahasa Indonesia di Bandarlampung, guru bahasa Indonesia di Pringsewu, guru bahasa Indonesia di Metro, guru bahasa Indonesia di Kotabumi yang berjumlah 20 orangguru.
4. Subjek analisis siswa SMP adalah siswa SMP yang ada di Lampung, yaitu siswa SMP yang ada di Bandarlampung, siswa SMP yang ada di Pringsewu, siswa SMP yang ada di Metro, siswa SMP yang ada di Kotabumi yang berjumlah 20 orang siswaSMP.
5. Subjek analisis siswa SMA adalah siswa SMA yang ada di Lampung, yaitu siswa SMA yang ada di Bandarlampung, siswa SMA yang ada di Pringsewu, siswa SMA yang ada di Metro, siswa SMA yang ada di Kotabumi yang berjumlah 20 orang siswaSMA.

Penelitian dilaksanakan di Universitas lampung, yaitu pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unila. Populasi untuk eksperimen adalah keseluruhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unila. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unila. Semester Genap 2014/2015 yang mengikuti perkuliahan Membaca II pada kelas A dan kelas B dan dan 3 orang dosen bahasa Indonesia pengampu Mata Kuliah Membaca.

Teknik Analisis Data yang dilakukan adalah 2 jenis analisis data yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data secara kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis hasil belajar membaca. Dalam menganalisis data pada aspek kognitif atau penguasaan konsep dengan menggunakan skor *gain.* Analisis data secara kualitatif pada penelitian ini adalah dengan menganalisis data hasil angket dan wawancara dengan dosen. Dalam analisis data kualitatif ini, data kuantitatif yang diperoleh melalui instrumen penilaian dikonversikan ke data kualitatif dengan skala 4, kemudian dideskripsikan dan hasil deskripsi tersebut dijadikan sebagai dasar menilai kualitas model pembelajaran MCP BK yangdikembangkan

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk meghasilkan model pembelajaran MCP BK Model pembelajaran ini dikembangkan melalui dua tahap, yaitu ujicoba tahap pertama dan ujicoba tahap kedua (implementasi). Setiap tahapan ujicoba responden diminta untuk memberi komentar terhadap model pembelajaran MCP BK yang dikembangkan, maka berikut ini akan dideskripsikan hasil penelitian setiap tahapan pengembangan beserta analisisnya masing-masing.

Berangkat dari data analisis kebutuhan pada langkah ini aktivitas yang dilakukan peneliti adalah merancang produk awal yaitu model pembelajaran membaca cepat yang menggunakan berbagai latihan yang dalam pelaksanaanya dipandu dengan menggunakan panduan pelatihan. Produk awal secara lengkap menyatakan pengondisian pengelolaan pembelajaran membaca cepat serta meningkatkan hasil pembelajarannya. Dengan demikian orientasi produk berbentuk bagan alur tahapan dalam model pembelajaran.

Dengan melibatkan 6 orang ahli dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran serta masukan yang lebih akurat untuk penyempurnaan produk yang dikembangkan, dari ke enam ahli tersebut terdiri dari 2 ahli desain, 2 ahli materi, dan 2 ahli evaluasi. Berdasarkan penilaian keenam ahli, untuk ahli desain memberi penilaian rata-rata baik dengan rata-rata jawaban 3,47 yang berarti desain pembelajaran yang dikembangkan siap untuk dipergunakan serta memberi masukan agar lebih memperjelas/mempertegas sintaks. Penilaian ahli materi rata- rata baik dengan rata-rata jawaban 3.43, dan penilaian dari ahli evaluasi rata-rata sangat baik dengan rata-rata jawaban 3.62. Selanjutnya, pengembang akan memperbaiki sesuai dengan saran paraahli.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan latihan gerakan mata dalam membaca dengan model membaca cepat, paham yang berbasis karakter dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Skor Latihan Persiapan Membaca Cepat

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Latihan** | **Rata-rata Skor Kelas B**  **(Coba)** | **Rata-rataSkor Kelas A (Kontrol)** | **Kriteria (Coba)** |
| 1. | Gerakan Mata dalam Membaca | 3.08 | 2.14 | Sering |
| 2. | Melebarkan Jangkauan Mata | 3.03 | 2.38 | Sering |
| 3. | Transisi Fiksasi ke Fiksasi | 2.84 | 2.19 | Sering |
| 4. | Gerakan Otot Mata dan Latihannya | 2.89 | 2.46 | Sering |
| 5. | Meningkatkan Konsentrasi | 3.65 | 3.03 | Amat Sering |
| 6. | Latihan Persepsi | 3.05 | 2.30 | Sering |
| 7. | Latihan *Super Great Memory*  (SGM) *Story* | 2.97 | 2.03 | Sering |
| 8. | Latihan lain | 3.00 | 2.05 | Sering |
|  | rata-rata | 3.06 | 2.32 | Sering |

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa skor latihan persiapan membaca cepat kelas B (coba) selalu lebih tinggi, yaitu rata-rata 3,06 dalam kategori sering daripada skor rata-rata mahasiswa kelas A kontrol, yaitu rata-rata 2,32 dalam karegori cukup.

Tabel 3. Rata-rata Penilaian Ahli Materi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Komponen | Rata rata Skor | Kriteria |
| 1 | Model | 3.40 | Baik |
| 2 | Silabus | 3.59 | Amat Baik |
| 3 | SAP | 3.50 | Amat Baik |
| 4 | Kontrak Perkuliahan | 3.54 | Amat Baik |
|  | Rata-rata | 3.51 | Amat Baik |

Hasil penelitian kemampuan membaca dengan menggunakan model MCP BK pada tabel berikut.

Tabel 4. Persentase dan Kriteria Kemampuan Membaca Mahasiswa dengan Model MCPBK

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Mahasiswa PT** | **Kelas** | **Jumlah Peserta** | **Rata-rata Nilai** |
| Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unila | Kontrol (Kelas A) | 37 | 73.38 |
| Coba (Kelas B) | 37 | 75,54 |

Perolehan hasil pembelajaran mahasiswa dari pengujian produk akhir seperti yang terlihat pada tabel 2 rata-rata kelas B coba 75,54 sedangkan pada kelas A kontrol hanya 73,38, hal ini disebabkan dengan menggunakan model pembelajaran MCP BK yang dikembangkan, ternyata mahasiswa lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran MCP BK mahasiswa melakukannya secara langsung, merumuskan tujuan yang hendak dicapai sendiri, mengidentifikasi permasalahan sendiri, serta mencari solusi atas permasalahan tersebut dan menyajikan hasil temuan-temuannya sehingga mahasiswa lebih memahami akan solusi dari permasalahan- permasalahantersebut.

Dalam proses pembelajaran MCP BK ini, dalam prosesnya mahasiswa dapat berlatih membaca cepat secara bertahap dari tahap latihan persiapan membaca cepat sampai dengan tahap membaca cepat dan paham dan mempertimbangkan nilai karakter. Melalui model pembelajaran MCP BK, para mahasiswa dapat berlatih sendiri untuk meningkatkan kemampuan membaca cepatnya.

# KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Potensi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unila dalam proses pembelajaran ada yang belum dimaksimalkan, namun dengan model pembelajaran Membaca Cepat dan Paham yang Berbasis Karakter (MCP BK) mampu memanfaatkan potensi secara maksimal khususnya pada latihan persiapan membacacepat.
2. Model pembelajaran MCP BK dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa secara aktif dengan melakukan latihan mulai dari tahap persiapan membaca cepat sampai pada tahap latihan membacacepat.
3. Hasil latihan persiapan membaca cepat dengan mengunakan model MCP BK sebesar 3,06 sedangkan pada model pembelajaran klasikal sebesar 2,32. Selanjutnya, rata-rata hasil pembelajaran membaca cepat dengan mengunakan model MCP BK sebesar 75,54 sedangkan pada model pembelajaran klasikal sebesar73,38.

Sehubungan dengan hasil penelitian pengembangan, peneliti ingin menyampaikan saranberikut.

1. Untuk meningkatkan hasil belajar membaca mahasiswa pada kompetensi dasar membaca cepat sebaiknya menggunakan model pembelajaran MCP BK agar lebih efektif, efisien, danmenarik.
2. Latihan persiapan dan latihan membaca cepat sebaiknya dilatih terus menerus agar mahasiswa cepat dan mudah memahamiinformasi.
3. Produk model pembelajaran MCP BK yang sudah dihasilkan dapat digunakan juga pada kompetensi yang lain untuk meningkatkan hasil belajar membaca mahasiswa.

# DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Richard and David Ausubel, ed. 1969. *Readings in The Psychology of Cognition* , New York: Holt, Rinehart &Winston.

Borg and Gall. 2003. *Educational Research An Introduction.* Boston. A and B. Dick, Walter., Lou Carey, James Carey. 1996. *The Systematic Design of*

*Instruction: Sixth Edition*. United States of America.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2013. Naskah Akademik Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Gillet, Jean Wallace and Charles Temple, *Understanding Reading Problem* New York: Harper Collins College Publishers, 1992

Khafida, Sella. 2008. *Sistem Belajar Mandiri*. <http://sn2dg.blogspot.com/2008/06/sistem-belajar-mandiri.html>. (3

Juli 2012, pukul 18:42)

Kizzmarosa. 2008. *Teori Belajar.* <http://thinktep.wordpress.com/2008/11/10/teori-> belajar/ (minggu, 10 Februari 2013, pukul 17.29)

Pemerintah Republik Indonesia. 2013. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-1025. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia

Petty, Walter T. and Jensen, Yulie M. 1980. .*Developing Chidren‟s Language*.

Boston: Allyn and Bacon, Inc.,

Richard Anderson and David Ausubel, ed. 1969. *Readings in The Psychology of Cognition* New York: Holt, Rinehart &Winston.

Samhati, Siti. 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Teknik PQRST pada Mahasiswa S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unila.* Laporan Penelitian. Dokumen Lembaga Penelitian Unila Tanggal 6 Maret 2013. No Inven /2/UN26/8/PL/FKIP/2013.

Soedarso. 1988. S*istem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia,. Nasution, A.S. 1980. ―Bacaan dan Kemajuan*”, Analisis Pendidikan*. Jakarta:

Depdikbud. Tahun I Nomor 2.

Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.

Zaini Hisyam. 2008*. Strategi Pembelajaran Aktif.* Insan Madani. Yogyakarta.